

Keanekaragaman Araliaceae di Suaka Alam Sulasih Talang, Sumatera Barat dan Aklimatisasinya

Diversity of Araliaceae in Sulasih Talang Nature Reserve, West Sumatra and its acclimatization

HARY WAWANGNINGRUM*, DWI MURTI PUSPITANINGTYAS

Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Bogor 16003

Diterima: 24 Januari 2008. Disetujui: 3 Maret 2008.

ABSTRACT

Sulasih Talang Nature Reserve is a conservation area in West Sumatra Province, which contains high diversity of plants including Araliaceae. Araliaceae mostly consist of attractive plants which have potentiality as ornamental plants. The aim of this research is to record the diversity of Araliaceae in Sulasih Talang Nature Reserve. The result of the study indicates that there are, species of Araliaceae found in Sulasih Talang Nature Reserve, which are : *Arthrophyllum diversifolium*, *Brassaiopsis glomerulata*, *Brassaiopsis sumatrana* var. *variaefolia*, *Macropanax dispermus*, *Schefflera elliptica*, *S. farinosa*, *S. lucescens*, *S. scandens*, *Schefflera* sp., and *Trevesia beccarii*, in which Bogor Botanic Garden collected 6 species of them, i.e.: *Brassaiopsis glomerulata*, *Brassaiopsis sumatrana* var. *variaefolia*, *Macropanax dispermus*, *Schefflera elliptica*, *S. scandens*, *Schefflera* sp. Most of the collections are successfully acclimated in the gardens.

© 2008 Jurusan Biologi FMIPA UNS Surakarta

Key words: Araliaceae, Sulasih Talang Nature Reserve, acclimatization.

PENDAHULUAN

Araliaceae merupakan kelompok tumbuhan sekerabat dengan ginseng atau lazim dikenal dengan suku mangkok-mangkokan. Di dunia terdapat 50 marga dan 1412 jenis anggota Araliaceae (Frodin dan Govaerts, 2003) di Kawasan Malesia sendiri terdapat 17 marga dan 117 jenis (Philipson, 1979). Di Kebun Raya Bogor (Astuti *et al.*, 2001) melaporkan baru terdapat 6 marga, dengan 25 jenis anggota Araliaceae. Keragaman jenis dari suku tersebut di Kebun Raya Bogor masih belum lengkap sehingga perlu dilakukan penambahan koleksi. Eksplorasi flora nusantara, merupakan salah satu kegiatan di Kebun Raya Bogor untuk mendukung upaya konservasi tumbuhan secara *ex situ*.

Johns (1995) melaporkan bahwa Pulau Sumatera mempunyai keanekaragaman hayati yang tinggi. Meskipun demikian informasi kekayaan tumbuhannya belum sepenuhnya diketahui. Suaka Alam Sulasih Talang ditetapkan berdasarkan SK Mentan No. 623/Kpts/Um/8/1982, tanggal 22 Agustus 1982. Secara administratif kawasannya terletak di Kabupaten Solok, luasnya kurang lebih 6.150 Ha, merupakan salah satu perwakilan hutan hujan tropika, dengan tipe hutan tropis dataran rendah sampai dengan pegunungan (Sukandar, 1998). S.A. Sulasih Talang merupakan kawasan yang terdiri dari deretan pegunungan dan bukit serta lembah yang membentang dari Lubuk Sulasih hingga kawasan Danau

Kembar, yaitu Danau Atas dan Danau Bawah. Ketinggian tempat berkisar dari 900 m dpl hingga di puncak Gunung Talang dengan ketinggian 2.597 m dpl. Kondisi tanahnya cukup subur sehingga potensial untuk dijadikan lahan pertanian. Topografi S.A. Sulasih Talang merupakan deretan perbukitan dan gunung yang sambung menyambung. Ketinggian kawasan yang dieksplorasi mulai 950-1.800 m dpl. Kondisi tanahnya cukup subur, sumber mata air dari pegunungan cukup berlimpah dan suhu udara terasa sejuk di waktu malam. Perbedaan suhu udara siang dan malam cukup drastis perubahannya, berfluktuasi dari 29°C pada siang hari dan turun hingga 15°C pada dini hari. Kelembaban di dalam hutan cukup tinggi yaitu berkisar dari 80-100%, namun di luar kawasan hutan suhu udara relatif lebih panas dan kering.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis Araliaceae di S.A. Sulasih Talang, Sumatera Barat dan aklimatisasinya di pembibitan Kebun Raya Bogor guna menambah dan melengkapi koleksi konservasi *ex situ* tumbuhan Kebun Raya Bogor.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan di kawasan konservasi S.A. Sulasih Talang, Sumatera Barat selama tiga minggu dari tanggal 22 Juni 2006 s.d. 12 Juli 2006, yaitu di kawasan Lubuk Sulasih, Bukit Air Karuh, Bukit Kampek, Bukit Batuwang, Bukit Air Kuba, Bukit Rawang, Bukit Air Purin, Bukit Penjaro, Bukit Andalas dan Bukit Teluk Gunung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksploratif. Jenis-jenis tumbuhan yang ditemukan

♥ **Alamat korespondensi:**
Jl. Ir. H. Juanda 13, Bogor 16003
Tel. & Fax.: +62-251-352518
e-mail: wawang_aralia@yahoo.com

diambil koleksi hidupnya untuk konservasi *ex situ* di Kebun Raya Bogor. Pengoleksian material berupa anakan dilakukan dengan cara memutar seedling/anakan beserta tanah yang ada di sekitarnya. Tanah yang menempel di akar dibersihkan dengan air sampai bersih. Pengurangan atau penggundulan semua daun kecuali tunas yang baru muncul dilakukan untuk mengurangi penguapan yang berlebihan. Semua spesimen yang diambil diberi label sesuai dengan nama dan asalnya. Koleksi kemudian disungkup dengan memasukkannya ke dalam plastik herbarium dengan sedikit digembungkan lalu diikat. Cara tersebut bermaksud agar tumbuhan dapat bertahan lama, selain itu akar dan tunas baru supaya tumbuh. Material hidup yang dikoleksi sebagian besar merupakan material tanaman berupa anakan, semai atau stek. Diantara koleksi tersebut materialnya ada yang dilengkapi dengan spesimen herbarium untuk keperluan identifikasi. Herbarium dibuat dengan cara spesimen dibungkus dengan kertas koran dan disimpan dalam plastik polyten serta disiram dengan alkohol 70%. Kantung plastik yang telah penuh dengan material, kemudian ujungnya ditutup dengan *lackband* dan dimasukkan dalam karung plastik sehingga spesimen dapat terbungkus dengan rapi. Identifikasi tanaman dilakukan dengan cara melakukan pengamatan morfologi tumbuhan, terutama bunganya. Selain itu juga dilakukan penelusuran pustaka dan pembuatan herbarium untuk kemudian dideterminasi dengan specimen di Herbarium Bogoriense dan Kebun Raya Bogor.

Pengamatan di lapangan meliputi pertelaan jenis yang diamati, serta kegunaan/potensinya, sedangkan pengamatan ekologi yang dilakukan antara lain: habitat, ketinggian tempat, pH tanah, suhu udara harian rata-rata, kelembaban harian rata-rata, dan lain-lain. Data ekologi ini sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi alami jenis-jenis yang akan dikoleksi untuk menentukan strategi konservasinya di Kebun Raya Bogor. Jenis-jenis yang diambil sampelnya hanya jenis-jenis yang banyak populasinya, hal ini untuk mendukung pelestarian secara *in situ*. Sedangkan jenis yang jarang cukup diambil sampel herbariumnya serta didokumentasikan gambarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keanekaragaman Araliaceae

Ditinjau dari keragaman Araliaceae, kawasan S.A. Sulasih Talang memiliki flora yang cukup beragam jenisnya. Ada beberapa jenis Araliaceae yang hanya dijumpai di satu kawasan bukit saja, namun ada pula yang dijumpai tersebar di beberapa bukit. *Trevesia beccarii* hanya ditemui di satu bukit saja. Sedangkan jenis-jenis tumbuhan yang hampir tersebar rata di setiap bukit adalah: *Macropanax dispermus*, *Brassaiopsis sumatrana*, *Arthrophyllum diversifolium*.

Dari hasil eksplorasi di kawasan S.A. Sulasih Talang, Sumatera Barat berhasil di koleksi, jenis tumbuhan, dan 5 marga Araliaceae, yaitu: *Arthrophyllum*, *Brassaiopsis*, *Macropanax*, *Schefflera* dan *Trevesia*. Jenis Araliaceae yang dikoleksi terdiri tujuh jenis, di antaranya adalah: *Brassaiopsis glomerulata*, *B. sumatrana* var. *variaefolia*, *Macropanax dispermus*, *Schefflera elliptica*, *Schefflera scandens* dan *Schefflera* sp. Sedangkan 3 jenis di antaranya merupakan koleksi baru Kebun Raya Bogor, yaitu: *Brassaiopsis glomerulata*, *B. sumatrana* var. *variaefolia*, *Macropanax dispermus*. Berikut ini adalah kunci identifikasi dan deskripsi dari masing-masing jenis tersebut.

Kunci Identifikasi Jenis-jenis Araliaceae di Suaka Alam Sulasih Talang, Sumbar.

- 1.a. Ovarium bersel 1 *Arthrophyllum diversifolium*
- b. Ovarium bersel lebih dari 1 2
- 2.a. Gagang bunga bersendi/bersambung di bawah bunga *Macropanax dispermus*
- b. Gagang bunga tidak bersendi/bersambung di bawah bunga 3
- 3.a. Daun tunggal atau berlekuk menjari 4
- b. Daun majemuk menjari 6
- 4.a. Ovarium bersel 2 5
- b. Ovarium bersel 10 atau lebih *Trevesia beccarii*
- 5.a. Tangkai daun lebih pendek daripada tangkai perbungaan *Brassaiopsis glomerulata*
- b. Tangkai daun lebih panjang daripada tangkai perbungaan *Brassaiopsis sumatrana* var. *variaefolia*
- 6.a. Anak daun bagian bawah berambut padat lonjong bagian pangkal membundar atau tumpul, ujung meruncing atau lancip, tepi rata atau *Schefflera farinosa*
- b. Anak daun bagian bawah gundul atau berambut ketika muda, dan tidak pernah berambut padat 7
- 7.a. Daun terbagi 1-3, bagian minor terbagi 4-5, pangkal tangkai daun tidak berlentisel. Tangkai perbungaan utama pendek, poros/sumbu padat; stigma duduk *Schefflera scandens*
- b. Daun terbagi 5-13, kadang-kadang 4; pangkal tangkai daun berlentisel, tangkai perbungaan utama panjang, malai atau malai rata 8
- 8.a. Pangkal tangkai daun melebar dengan sedikit atau tanpa lenti sel; anak daun (4)-5-9. Tangkai perbungaan utama panjang; poros/sumbu lateral tersusun dalam malai atau malai rata, agak terpisah; gagang bunga tipis. *Schefflera elliptica*
- b. Pangkal tangkai daun melebar dan bagian yang berlekatan dengan tangkai daun tertutup rapat dengan lenti sel yang besar; anak daun 6-13, tepi rata, tebal, dengan tonjolan tulang lateral di bagian bawah. Tangkai perbungaan utama sebagian besar pendek, tandan sempit, ketika muda berambut seperti tepung; terdiri 10-25 bunga yang berbentuk seperti payung *Schefflera lucescens*

Arthrophyllum diversifolium Blume

Jenis ini mempunyai sinonim *Arthrophyllum dilatatum* Miq. (Philipson, 1979; Frodin dan Govaerts, 2003). Pohon kecil, tinggi bisa mencapai 14 m. Daun mengelompok di akhir cabang, menyirip gasal atau menyirip ganda (jarang yang menyirip ganda 3). cabang berpasangan pada munculnya perbungaan; panjang tangkai daun 40 cm; panjang tangkai anak daun 0,5-1,5 cm; anak daun membundar telur sampai lonjong atau jorong, sampai 24 x 11 cm (anak daun pada daun menyirip rangkap biasanya 10x5 cm), tepi daun agak menggulung dan bagian pangkalnya rata, bulat atau membaji, terkadang menyerong, ujung daun meruncing/ melancip pendek, urat daun biasanya 5-7 pasang. Perbungaan mengelompok, tangkai perbungaan utama sekitar 150 cm; percabangan sekundernya sekitar 30 cm, muncul daun tunggal utama yang berlawanan dengan cabang perbungaan pada ketiaknya dan berakhir dengan payung majemuk; percabangan tersier kira-kira 5 cm, setiap payung terdiri 30-40 bunga, diameter kira-kira 17-20 mm; panjang tangkai bunga kira-kira 5 mm pada saat mekar (lebih panjang pada buah) dengan daun gagang cepat luruh. Daun mahkota 5, panjang 2 mm. Benang sari 5, kepala sari melengkung. Ovarium bentuk seperti gasing, bagian dasarnya berbentuk cakram dan berdaging, muncul pada pusat kepala putik yang melekat/sessile. Buah jorong, kira-kira berukuran 9x7 mm; kelopak dan *stylopodium* berbentuk seperti paruh. Catatan: Jenis ini, dijumpai tumbuh di tepi sungai, tempat terbuka, tepi hutan, ketinggian sekitar 1.200 m dpl.

Brassaiopsis glomerulata (Blume) Regel

Jenis ini mempunyai sinonim: *Aralia glomerulata* Blume, *Hedera glomerulata* (Blume) DC., dan *Macropanax glomerulatus* (Blume) Miq. (Philipson, 1979; Frodin dan Govaerts, 2003). Perdu/pohon, tinggi sekitar 10 m, cabang berduri kuat pada permukaan atasnya, pada bagian yang muda dan perbungaannya berambut. Daun majemuk menjari, panjang tangkai daun 25-60 cm, anak daun 5-9, panjang tangkai anak daun 8-10 cm (bagian samping lebih pendek), jorong-lonjong, panjang 15-25 cm dan lebar 6-10

cm, ujung meruncing, bagian pangkal membaji/membundar, tulang daun bagian tengahnya menonjol. Perbungaan berupa malai yang besar, panjang rakis 30-60 cm, panjang cabang 20-30 cm, dengan beberapa payung yang tersusun tandan sepanjang tangkainya; tiap payung terdiri 25-35 bunga, berwarna krem pucat kekuning-kuningan, panjang tangkai bunga 1-1.25 cm. Kelopak 5, mahkota 5 dengan panjang 3-4 mm. Buah membulat. Catatan: Jenis ini ditemukan di hutan yang padat pada lereng pegunungan atau di lembah, pada ketinggian 400-2400 m dpl (Chi-bai *et al.*, 2006). Di lokasi eksplorasi, *B. glomerulata* dijumpai pada ketinggian 1.350 m dpl, bukit, ternaung.

***Brassaiopsis sumatrana* Ridl var. *variaefolia* Philipson**

Jenis ini mempunyai sinonim *Brassaiopsis ovalifolia* Ridl. (Philipson, 1979). Berupa semak, daun bentuknya bervariasi, bahkan pada cabang yang sama. Ada yang tunggal, bundar telur, bercuping 2 atau 3, dan majemuk menjari. Perbungaan lebih pendek daripada panjang tangkai daunnya. Catatan: Jenis ini dijumpai pada ketinggian 1.450 m dpl, bukit, ternaung.

***Macropanax disperma* (Blume) Kuntze**

Jenis ini mempunyai sinonim: *Aralia disperma* Blume, *Hedera disperma* (Blume) DC., *Brassaiopsis disperma* (Blume) K.Koch, *Panax serratus* Wall. ex DC., *Hedera serrata* Wall., *Aralia calyculata* Zoll. & Moritz, *Macropanax floribundus* Miq., *Macropanax oreophilus* Miq., *Macropanax serratifolius* K.M.Feng & Y.R.Li, *Macropanax disperma* var. *integer* C.B.Shang (Backer dan Bakhuizen van den Brink, 1965; Philipson, 1979; Frodin dan Govaerts, 2003).

Pohon, tinggi sekitar 18 m. Daun majemuk menjari, panjang tangkai 25 cm, pangkal pelepah kecil, stipula berpautan membentuk ligula yang kecil di dalam tangkai daun; anak daun berjumlah 5-7, panjang tangkai anak daun 5 cm (bagian samping lebih pendek); helaian daun berbentuk jorong atau oblanceolate, panjang 10-23 cm dan lebar 2,5-9 cm, pangkal daun membaji, membundar atau menyerong, tepi daun bergigi atau kadang-kadang menggergaji, dan rata ketika dewasa. Perbungaan malai, rakis kuat, panjang 40 cm, terdapat cabang samping (sekunder) yang ujungnya membentuk payung, dan umumnya muncul cabang tersier. Panjang tangkai bunga 5-7 mm. Buah bulat telur, 1x0,5 cm. Catatan: Jenis ini dijumpai pada ketinggian 1.000-1.400 m dpl, bukit, ternaung. Menurut Backer dan Bakhuizen van den Brink (1965), *M. Disperma* ditemukan pada hutan yang lembab dengan ketinggian 1.000-2.300 m dpl.

***Schefflera elliptica* (Blume) Harms**

Sinonim jenis ini adalah: *Sciodaphyllum ellipticum* Blume, *Paratropia elliptica* (Blume) Miq., *Heptapleurum ellipticum* (Blume) Seem., *Hedera venosa* Wall., *Polyscias odorata* Blanco, *Schefflera odorata* (Blanco) Merr. & Rolfe, *Hedera verticillata* Span., *Sciodaphyllum verticillatum* (Span.) Walpers, *Paratropia verticillata* (Span.) K.Koch, *Paratropia elliptica* var. *verticillata* (Span.) Miq., *Heptapleurum verticillatum* (Span.) Seem., *Paratropia crassa* Blanco, *Paratropia Macrantha* Miq., *Paratropia micrantha* Miq., *Paratropia elliptica* var. *micrantha* (Miq.) Miq., *Heptapleurum micranthum* (Miq.) Seem., *Schefflera micrantha* (Miq.) Ridl., *Schefflera minimiflora* Ridl., *Paratropia elliptica* var. *ovata* Miq., *Paratropia elliptica* var. *riparia* Miq., *Unjala rheedii* Reinw. ex Miq., *Paratropia elliptica* var. *tetraphylla* Miq., *Heptapleurum natale* Ridl., *Schefflera agusanensis* Elmer, *Schefflera nitida* Merr., *Schefflera elliptica* var. *microphylla* F.M.Muller, *Schefflera*

fukienensis Merr. (Frodin dan Govaerts, 2003).

Epifit, merambat di tanah atau semak dengan tinggi sekitar 10 m; daun majemuk menjari, anak daun 4-7, panjang tangkai 10-12 cm, anak daun bundar telur - jorong, panjang 7-18 cm, lebar 3-10 cm, ujung runcing atau menumpul, rata, panjang tangkai anak daun 1,5-6 cm; perbungaan dengan beberapa cabang sama panjang atau lebih pendek dari sumbu utama, panjang: 10-20 cm; bunga berjumlah 5, sangat kecil, membentuk payung yang tersusun tandan; buah bulat sampai bulat telur, biasanya 5-6 rongga, berwarna kuning, berubah menjadi jingga dan bila tua menjadi hitam. Catatan: Jenis ini dijumpai pada ketinggian 1.650 m dpl, bukit, ternaung. *S. elliptica* umum terdapat di hutan sekunder dan semak belukar, sepanjang sungai dan pada vegetasi mangrove, sampai ketinggian 2.500 m (de Padua *et al.*, 1999).

***Schefflera farinosa* (Blume) Merr.**

Jenis ini mempunyai sinonim: *Schefflera tomentosa* (Blume) Harms (Frodin, 1978; Frodin dan Govaerts, 2003). Tumbuh tegak atau agak memanjat, tinggi sekitar 3 m. Daun majemuk menjari, anak daun berjumlah 5-9, bagian bawah penuh rambut-rambut, bentuk lonjong, tepi rata atau sedikit bergigi, bagian atas gundul, dengan urat daun tenggelam, berukuran 15-37,5 cmx7,5-12 cm; tangkai anak daun (bagian tengah 5-9 cm); tangkai daun 20-45 cm, penuh rambut bintang pada saat muda. Malai di ujung, penuh rambut bintang, 12-40 cm; bunga tiap payung 8-10; tangkai bunga ± 2,5 mm; kelopak berambut, petal lonjong, berwarna merah; tidak berambut; kepala putik 5; buah drupa, bulat telur-lonjong, merah. Catatan: Jenis ini dijumpai pada ketinggian sekitar 1.000 m dpl, hutan terbuka.

***Schefflera lucescens* (Blume) R. Vig.**

Jenis ini mempunyai sinonim: *Aralia lucescens* Blume, *Hedera lucescens* (Blume) DC., *Paratropia lucescens* (Blume) Miq., *Agalma lucescens* (Blume) Seem., *Schefflera lucescens* var. *typica* Bakh.f., *Aralia pergamacea* Blume, *Paratropia pergamacea* (Blume) DC., *Heptoneurum pergamaceum* (Blume) Hassk., *Schefflera pergamacea* (Blume) R.Vig., *Paratropia polyphylla* Miq., *Hepatapleurum polyphyllum* (Miq.) Seem., *Schefflera polyphylla* (Miq.) R.Vig. (Frodin dan Govaerts, 2003).

Semak tinggi atau perdu, seringkali epifit dan terestrial. Daun majemuk menjari, anak daun 6-13, elip-lanset dengan ukuran yang bervariasi, panjang tangkai daun 14-125 cm. Perbungaan tandan, panjangnya sekitar 50-65 cm. Braktea di bawah tangkai perbungaan pada payung biasanya gugur sebelum bunga mekar, bentuk bundar telur-lonjong. Bunga payung, petal 6-9, panjang tangkai bunga 1-8 mm. Buah bulat-bulat telur. Catatan: Dijumpai tumbuh epifit, hutan di tepi sungai, pada ketinggian sekitar 1.000 m dpl.

***Schefflera scandens* (Blume) R. Vig.**

Sinonim jenis ini adalah: *Sciodaphyllum scandens* Blume, *Paratropia scandens* (Blume) Miq., dan *Heptapleurum scandens* (Blume) Seem. (Frodin dan Govaerts, 2003). Tumbuh tegak atau agak memanjat, kadang-kadang epifit. Daun majemuk menjari, anak daun berukuran 2-8 cmx1-3 cm, tangkai anak daun 1,5-1 cm. Perbungaan tidak berambut, panjang 3-11 cm, panjang tangkai 1-3,5 cm. Perbungaan berupa tandan payung, tiap payung 5-15 bunga; panjang tangkai bunga 7-9 mm; kelopak bergigi pendek. Buah jorong (*ellipsoid*). Catatan: Jenis ini dijumpai pada ketinggian 1.530 m dpl, bukit, agak terbuka.



Gambar 1. Jenis-jenis Araliceae di Suaka Alam Sulasih-Talang, Sumbar. A. *Arthrophyllum diversifolium*, B. *Brassaiopsis glomerulata*, C. *Brassaiopsis sumatrana* var. *variaefolia*, D. *Macropanax dispermus*, E. *Schefflera elliptica*, F. *Schefflera farinosa*, G. *Schefflera lucescens*, H. *Schefflera scandens*, I. *Schefflera* sp., J. *Trevesia beccarii*

Schefflera sp.

Perdu, daun majemuk menjari, anak daun 9-11, panjang anak daun 7-26 cm, lebar 2,5-7 cm, lanset, tulang anak daun bawah menonjol, panjang tangkai daun 11-28 cm, panjang tangkai anak daun 1-7 cm. Perbungaan malai, terminal, tangkai ungu kehitaman, panjang 67-89 cm. Catatan: Jenis ini dijumpai pada ketinggian 1.260 m dpl, bukit, tidak ternaung.

Trevesia beccarii Boerl.

Semak, dan menurut Jebb (1998) berupa semak atau pohon kecil sampai 5 m; batang berduri kuat, panjang 0.8 cm. Daun berlekuk menjari, panjang tangkai daun 50 cm, berambut ketika muda, helaian daun 30x40 cm, dengan 7-9 cuping, pangkal menjantung, cuping 15x7 cm, tepi daun bergerigi tidak teratur. Perbungaan ketika muda berbulu seperti tangkai daunnya, braktea lanset, lekas luruh, memita/linear. Tiap bongkol/payung mendukung 10-20 bunga yang melekat/duduk. Kelopak pendek, berombak. Mahkota mengerucut/merunjung. Benang sari 10-12, kepala sari bentuk lonjong, tangkai sari kuat. Ovarium mengerucut sungsang, 10-12 bagian; stigma agak membengkak. Buah mengerucut sungsang, kira-kira 10x7 mm. Catatan: Distribusi Malesia termasuk Sumatera Barat. Ekologi hutan, ketinggian sekitar 1.200 m. Pada lokasi eksplorasi dijumpai di dekat sungai, lereng-lereng, ternaung pada ketinggian sekitar 1.000 m dpl.

Aklimatisasi di pembibitan Kebun Raya Bogor

Proses aklimatisasi dilakukan di Pembibitan Kebun Raya Bogor. Jenis-jenis yang dikoleksi sesampainya di Kebun Raya ditanam di polybag dengan media campuran tanah dan kompos dengan perbandingan 1:1. Koleksi ditempatkan di bawah naungan paranet. Pengamatan dilakukan seminggu sekali untuk mengetahui keadaan koleksi. Pengoleksian material tumbuhan dari lokasi penelitian dilakukan dengan cara memutar tumbuhan beserta tanah yang ada di sekitarnya pada jenis terrestrial atau mencabutnya pada jenis epifit. Tanah dan humus yang menempel di akar dibuang, lalu dibungkus dengan plastik hitam dan diberi label. Pemakaian plastik berwarna hitam bertujuan untuk mempertahankan kestabilan auksin dalam akar. Dilakukan pula pengurangan daun atau bagian lainnya untuk mengurangi penguapan yang berlebihan. Sesampainya di *camp* media diganti dengan moss atau tissue basah. Sebelum dibungkus dengan media, akar direndam dalam larutan perangsang tumbuh akar Rootone F, dan dibungkus dengan plastik. Material kemudian disimpan di tempat yang terlindung dari sinar matahari sampai waktu pengepakan. Material yang dikoleksi khususnya yang berupa material hidup sesampainya di Kebun Raya Bogor diaklimatisasi di pembibitan. Aklimatisasi jenis-jenis tersebut di pembibitan KRB berhasil tumbuh dengan baik, yaitu sekitar 80%. Hal ini ditandai dengan tumbuhnya akar dan munculnya tunas baru pada material tanaman yang ditanam. Jenis yang tidak tumbuh yaitu *Schefflera* sp., karena material yang dikoleksi berupa setek yang kemungkinan mengalami stress selama pengangkutan sehingga tidak mampu bertunas.

Kemungkinan pengoleksian akan lebih berhasil bila material dalam bentuk biji atau seedling.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil melaporkan 10 jenis *Araliaceae* yang di koleksi di Suaka Alam Sulasih Talang, Sumatera Barat, yaitu: *Arthrophyllum diversifolium*, *Brassaiopsis glomerulata*, *B. sumatrana* var. *variaefolia*, *Macropanax dispermus*, *Schefflera elliptica*, *S. farinosa*, *S. Lucescens*, *S. scandens*, *Schefflera* sp., dan *Trevesia beccarii*. Dari 10 jenis tersebut, 7 jenis merupakan koleksi untuk Kebun Raya Bogor, seperti: *Brassaiopsis glomerulata*, *Brassaiopsis sumatrana* var. *variaefolia*, *Macropanax dispermus*, *Schefflera elliptica*, *S. scandens*, *Schefflera* sp., sedangkan 3 jenis diantaranya merupakan koleksi baru di Kebun Raya Bogor, yaitu: *Brassaiopsis glomerulata*, *B. sumatrana* var. *variaefolia*, *Macropanax dispermus*. Aklimatisasi jenis-jenis *Araliaceae* di pembibitan Kebun Raya Bogor berhasil dengan baik, dengan persentase yang hidup sekitar 80%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Hart Lamer Susetyo dan Adi Putra dari Balai KSDA Sumatera Barat. Penulis menyampaikan terimakasih kepada: Yandraweli, Ahmad Sofyan, Didi Supardi, Saefurizal, Supandi, Kasirun, dan Adri.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. P., L.P. Soewilo, T.D. Said and R.N.A. Kosasih. 2001. *An Alphabetical List of Plants Species Cultivated in the Bogor Botanical Garden. Bogor Botanical Garden*. Bogor: Indonesian Institute of Sciences.
- Backer, A. and R.C. Bakhuizen van den Brink. 1965. *Flora of Java (Spermatophytes Only)* Vol. II. Groningen-The Netherlands: N.V.P. Noordhoff.
- Chi-bai, X., S. Chih-bei and P.P. Lowry II. 2006. *Araliaceae* (Draft). www.fna.org/china/mss/volume13/Araliaceae-MO_coauthoring.htm. 19 Mei 2006.
- De Padua, L.S., N. Bunyaphatsara, and R.H.M.J. Lemmens (eds.). 1999. *Plant Resources of South-East Asia No 12 (1): Medicinal and Poisonous Plants 1*. Leiden: Backhuys Publishers.
- Frodin, D.G. 1978. *Tree Flora of Malaya. A Manual for Foresters*. Volume III. Kuala Lumpur: Forest Department Ministry of Primary Industries Malaysia.
- Frodin, D.G. and R. Govaerts. 2003. *World Checklist and Bibliography of Araliaceae*. Kew: The Royal Botanic Gardens.
- Jebb, M.H.P. 1998. A Revised of the Genus *Trevesia* (Araliaceae). *Glasra* 3: 85-113.
- Johns, R.J. 1995. Malesia-An Introduction. *Curtis's Botanical Magazine*. Vol.12 Part 2 May 1995. Kew: Blackwell Publishers for the Royal Botanic Garden.
- Philipson, W.R. 1979. *Flora Malesiana Series I-Spermatophyta Flowering Plants* Vol.9, part 1 Revisions. Sijthoff & Noordhoff International Publishers, Alphen Aan Den Rijn, the Netherlands
- Sukandar, S. 1998. *Buku Informasi Kawasan Konservasi Propinsi Sumatera Barat*. Padang: Sub Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Barat. Departemen Kehutanan.